
**PERAN PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN PARIWISATA
BERKELANJUTAN MELALUI PERLIBATAN MASYARAKAT PADA
DESTINASI WISATA HUTAN PELAWAN DESA NAMANG KABUPATEN
BANGKA TENGAH**

Arini

Universitas Bangka Belitung

Email: arinian221@gmail.com

Dr. Fitri Ramdhani Harahap

Universitas Bangka Belitung

Email: fitri-ramdhani@ubb.ac.id

Putra Pratama Saputra

Universitas Bangka Belitung

Email: putraps92@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran pemerintah Desa Namang dalam pengelolaan dan pengembangan wisata hutan pelawan. Sejak 2008, Desa Namang telah memanfaatkan potensi pariwisata secara optimal, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat sebagai aspek penting dalam pengembangan desa wisata. Pemerintah desa berperan dalam mendorong pemanfaatan sumber daya manusia dan alam untuk menciptakan kemandirian serta kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hutan pelawan menjadi objek wisata unggulan yang sedang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional James S. Coleman, yang menekankan peran aktor dan sumber daya dalam tindakan sosial. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan data primer diperoleh melalui wawancara mendalam. Sebanyak 13 informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling..

Kata Kunci: *Pemberdayaan Pariwisata, Peran Pemerintah, Perlibatan Masyarakat.*

Abstract

This research analyzes the role of the Namang Village government in managing and developing Pelawan Forest tourism. Since 2008, Namang Village has successfully utilized its tourism potential, with community empowerment as a key aspect, given the reliance on human and natural resources. The government plays a vital role in empowering communities to foster independence and economic prosperity through tourism development. Pelawan Forest is currently one of the main attractions being developed. The study uses James S. Coleman's rational choice theory, which emphasizes actors and resources. A descriptive qualitative method was employed, using primary data from in-depth interviews with 13 purposively selected informants.

Keywords: *Tourism Empowerment, Government Role, Community Involvement.*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 17.508 pulau dengan panjang garis pantai 81.000 km, yang memiliki potensi sumber daya pesisir dan lautan yang sangat besar (Bengen 2001). Di lain sisi, Indonesia juga memiliki kekayaan akan sumber daya alam (SDA) yang tidak sedikit potensi sumber daya alam tersebut yang belum dijamah oleh teknologi dan dikelola oleh masyarakat.

Salah satu diantaranya adalah potensi wisata hutan pelawan yang ada di Bangka Belitung khususnya di Desa Namang, Kabupaten Bangka Tengah. Desa Namang menghadirkan sejuta pengalaman wisata, baik wisata alamnya yang indah dan unik. Namang sebagai salah satu Desa wisata yang banyak memiliki prestasi penghargaan tak henti-hentinya melakukan terobosan baru di bidang pariwisata. Hal ini tentunya tidak terlepas dari perkembangan kemajuan di bidang teknologi informasi serta kecanggihan komunikasi saat ini.

Destinasi wisata hutan pelawan atau hutan kalung merupakan kawasan hutan yang didominasi oleh keberadaan pohon pelawan atau kalung, yakni pohon berkayu merah yang disebut-sebut sebagai endemic Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hutan pelawan saat ini berstatus sebagai hutan keanekaragaman hayati dan direncanakan akan menjadi kebun raya. Selain itu juga terdapat bermacam flora dan fauna unik lainnya dapat ditemukan disini. Keunikan tersebut bisa menarik perhatian beberapa wisatawan mancanegara untuk berkunjung, salah satunya Pier (42), berasal dari Prancis, yang berprofesi sebagai *producer and scientific adviser* di National Geographic Media.

Namun siapa sangka, dibalik suksesnya keberadaan hutan pelawan ini ada sosok “pahlawan” yang merintis objek wisata ini sejak 28 Mei 2008 lalu dengan susah payah. Beliau adalah H. Zaiwan warga sekaligus mantan Kades Namang dan sekarang menjabat lagi sebagai kades Namang. Pada saat itu banyak sekali tawaran untuk membuka lahan penambangan timah, tapi beliau menolak karena sejak awal beliau sudah komit untuk menjadikan hutan pelawan sebagai objek wisata sekaligus hutan untuk masa depan anak cucuk kami nanti. Seiring dengan berjalannya waktu saya terus mengajak masyarakat untuk mengembangkan hutan pelawan karena didalamnya banyak sekali potensi yang terkandung antara lain, madu pelawan, pohon pelawan, jamur pelawan dan lain sebagainya.

Awal tahun 2019 pengunjung wisata hutan pelawan Namang mengalami peningkatan yang begitu pesat baik dari pengunjung local maupun mancanegara. Dimana pada saat itu banyak juga peningkatan terhadap sarana dan prasarana di hutan pelawan

Namang, serta banyak juga inovasi baru yang diciptakan oleh pokdarwis dan pemdes yang menjadi daya tarik pengunjung hutan pelawan Namang. Salah satunya *Camping Ground* dan *Homestay* untuk menjadi paket pariwisata yang ingin berkunjung baik paket *full day*, tiga hari ataupun seminggu. Selain itu kami juga menyediakan paket makan bedulang untuk wisatawan yang berkunjung dengan menyediakan salah satu produk local kami yaitu jamur pelawan.

Akan tetapi, hal itu tidak berjalan begitu lama dikarenakan pada awal tahun 2020 hutan pelawan Desa Namang mengalami penurunan pengunjung yang sangat signifikan disebabkan oleh pandemi Covid-19. Dimana selama pandemi Covid-19, banyak sekali sarana dan prasarana hutan pelawan yang mengalami kerusakan dikarenakan kurangnya perawatan dan pemeliharaan. Keterbatasan SDM dan anggaran dapat menyebabkan penurunan kualitas perawatan wisata hutan pelawan, pengendalian hama dan penyakit serta pemeliharaan sarana seperti jalan hutan dan sarana pendukung lainnya. Selama pandemi Covid-19 pemerintah juga menerapkan beberapa kebijakan baru seperti, pembatasan pergerakan dan penutupan tempat wisata untuk mencegah penyebaran virus yang menyebabkan turunnya jumlah pengunjung hutan pelawan.

Penurunan pengunjung wisata hutan pelawan yang drastis membuat pokdarwis dan pemdes Namang kewalahan, karena aktivitas ekonomi local juga berdampak negative terhadap sarana dan prasarana wisata hutan pelawan. Kurangnya pendapatan dari pariwisata dan perdagangan hasil hutan yang dapat menyebabkan berkurangnya dana untuk memperbaiki sarana wisata hutan pelawan yang telah rusak. Selain itu kerusakan sarana hutan pelawan selama pandemi Covid-19 juga bisa menyebabkan turunnya kelestarian lingkungan dan kualitas pengalaman wisatawan, serta berdampak negative terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, dalam hal ini pokdarwis dan pemdes Namang melakukan upaya pemeliharaan dan pemulihan sarana dan prasarana hutan pelawan selama pandemi dan setelah pandemi Covid-19 untuk menjaga keberlanjutan hutan dan manfaatnya bagi semua pihak. Pemdes Namang juga memainkan peran yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan hutan pelawan secara berkelanjutan. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya upaya yang dilakukan oleh pemdes Namang salah satunya, promosi-promosi wisata hutan pelawan melalui media sosial, situs web, kampanye pemasaran serta perbaikan sarana dan prasarana wisata hutan pelawan yang sudah rusak. Saat ini juga hutan pelawan Namang mendapatkan penghargaan sebagai Desa mandiri serta

Desa wisata di tahun 2023 yang bisa menjadi contoh untuk desa-desa wisata lainnya untuk bisa berkembang.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian pada pemerintah Desa Namang mengenai Bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan destinasi wisata hutan pelawan Desa Namang. Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian dimuat dengan judul “Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Perlibatan Masyarakat Pada Destinasi Wisata Hutan Pelawan Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Saryono dan Anggraini (dalam Afrizal, 2016:5), penelitian kualitatif merupakan metode yang sudah sering digunakan dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang sosial untuk mengkaji serta menganalisis sebuah fenomena sosial dalam masyarakat. Sedangkan pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yang mana pendekatan ini memiliki fokus utama yaitu menjelaskan objek penelitian, sehingga bisa menjawab peristiwa atau kejadian pada saat dilapangan.

Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini dimulai dari bulan April 2023. Penelitian ini dilakukan pada pemerintah Desa Namang (Pemdes), pokdarwis serta masyarakat setempat. Penelitian ini dilakukan di hutan pelawan yang berlokasi di Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah. Pemdes Namang dan masyarakat yang tergabung dalam organisasi atau komunitas pokdarwis dalam hal ini berusaha melibatkan masyarakat dalam meningkatkan pembangunan daerah serta mengembangkan potensi yang ada di Desa untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu wawancara secara mendalam terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan wisata hutan pelawan di Desa Namang, observasi partisipatif dengan melakukan pengamatan secara langsung ke Desa Namang. Sedangkan data sekunder yaitu jurnal ilmiah, skripsi, buku referensi, sumber internet dan dokumen pribadi milik lembaga tertentu yang berkaitan dengan permasalahan yang diambil di Desa Namang.

Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik penentuan informan menggunakan pertimbangan atas kriteria tertentu yaitu pemdes Namang, Pokdarwis Namang, masyarakat dan pengunjung wisata hutan pelawan. Adapun

dalam penelitian ini, menggunakan informan sebanyak 13 orang. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan melewati proses reduksi data, penyajian data kedalam bentuk narasi agar lebih mudah dipahami lalu terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Namang yang berada di Bangka Tengah merupakan salah satu Desa yang mampu mengelola dan mengembangkan potensi yang ada di Desa menjadi destinasi wisata yang unggul dan menarik untuk dikunjungi. Kesuksesan pengelolaan wisata hutan pelawan saat ini terlihat dari banyaknya inovasi-inovasi baru yang saat ini dikembangkan, serta banyaknya wisatawan yang berkunjung sejak 2023 sebanyak 3.138. Dalam pengelolaan wisata hutan pelawan terdapat berbagai objek dan atraksi wisata yang melibatkan peran pemerintah dalam mengembangkan wisata hutan pelawan Namang. Dalam pengembangan wisata hutan pelawan di Desa Namang disertai dengan peran pemerintah dan peran pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan wisata hutan pelawan.

A. Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Wisata Hutan Pelawan

Pemerintah merupakan aktor yang paling penting dalam proses pengembangan potensi wisata suatu daerah. Pengembangan pada sektor pariwisata terus berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan dan keinginan manusia, kebutuhan-kebutuhan tersebut bisa dalam bentuk fisik maupun non fisik, kejiwaan serta intelektual (Farid Ma, 2022). Hal ini tidak bisa dipungkiri bahwa setiap wilayah di Indonesia memiliki potensi wisata yang berbeda-beda, maka dari itu peran pemerintah sangat dibutuhkan demi keberhasilan pengembangan potensi wisata. Adapun peran pemerintah yang akan diterapkan dalam mengembangkan wisata hutan pelawan Desa Namang, sebagai berikut:

1. Perencanaan Pariwisata

Menurut Auliya (2019) perencanaan pariwisata merupakan suatu aktivitas dalam pariwisata yang berhubungan dengan proses untuk menentukan suatu hal yang ingin dicapai serta menetapkan suatu tahapan yang diperlukan dalam mencapai suatu tujuan tersebut. Karena pada dasarnya untuk mengembangkan pariwisata diperlukan perencanaan yang matang untuk meminimalisir kegagalan dalam proses pengembangan pariwisata suatu daerah. Seperti wisata hutan pelawan Desa Namang yang saat ini terus melakukan pembaharuan untuk menarik minat wisatawan antara lain, dalam waktu dekat akan dibangun kebun binatang atau mini zoo dan akuarium yang berisi ikan-ikan lokal. Pembaharuan ini

dilakukan bertujuan untuk meningkatkan minat wisatawan serta meningkatkan pengembangan wisata hutan pelawan Desa Namang.

2. Penguatan Kelembagaan Pokdarwis

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) merupakan kumpulan masyarakat yang tergabung dalam komunitas pokdarwis yang mengelola dan mengembangkan wisata hutan pelawan dengan menjalankan kegiatan sesuai dengan perencanaan dan manajemen yang seadanya. Agar bisa menunjukkan hasil dan perkembangan yang baik bagi hutan pelawan maupun kebermanfaatan masyarakat setempat. Oleh sebab itu kehadiran Pokdarwis di Desa dalam proses pengembangan wisata sangat diperlukan demi penunjang keberhasilan pengembangan pariwisata. Karena Pokdarwis sendiri memiliki program kerja tersendiri dalam pengembangan wisata. Seperti Pokdarwis Desa Namang mempunyai beberapa program kerja seperti: Pertama, sosialisasi tentang keberadaan pokdarwis yang resmi masyarakat Desa Namang. Kedua, sosialisasi kepada kelompok-kelompok masyarakat yang sebelumnya berkecimpungan di sektor pariwisata. Ketiga, penataan struktur Pokdarwis. Keempat, pengembangan destinasi wisata hutan pelawan supaya Desa Namang menjadi Desa Wisata.

3. Pengembangan Usaha Dengan Membentuk Kelompok Kerajinan Ketilon

Keberadaan Desa wisata hutan pelawan di Desa Namang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat setempat, khususnya dalam bidang wirausaha. Dimana masyarakat Desa Namang memanfaatkan kondisi tersebut dengan membentuk kelompok pengrajin ketilon yang berasal dari akar kekembat. Akar kekembat merupakan salah satu akar yang memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya akar kekembat ini bisa dijadikan sebagai kerajinan tangan yang memiliki nilai-nilai budaya. Akar kekembat dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan tangan, perabotan rumah tangga dan lain sebagainya. Adapun kerajinan tangan dari akar kekembat yang telah dihasilkan yaitu seperti: gantungan kunci, tudung saji, lampu hias, lampu tidur, sauki dan masih banyak lainnya.

4. Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Hutan Pelawan Namang

Pengembangan sarana dan prasarana diwisata hutan pelawan bertujuan untuk meningkatkan minat wisatawan. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan

pemerintah dalam mengembangkan dan melestarikan wisata hutan pelawan Namang. Adapun beberapa pembangunan yang telah dilakukan seperti gazebo kayu, rumah pohon, menara pantau, panel surya dan bangku taman. Selain itu dalam waktu dekat direncanakan akan dibangun kebun binatang dan akuarium yang berisi ikan-ikan lokal. Pembangunan sarana dan prasarana dikawasan wisata hutan pelawan tentunya akan memberikan dampak besar terhadap perkembangan pariwisata saat ini.

5. Pengembangan SDM

Strategi yang saat ini gencar dilakukan oleh pemerintah dalam bidang pariwisata adalah pengembangan SDM, yang mana strategi ini diimplementasikan melalui beberapa cara diantaranya yaitu melakukan pelatihan dalam bidang kepariwisataan, pelatihan tata kelola wisata serta mengikuti kegiatan workshop. Strategi ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pelaku pariwisata.

B. Peran Pemberdayaan Masyarakat

1. Bidang Ekonomi

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi saat ini merupakan salah satu program pemerintah dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian Desa. Salah satu pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, yaitu membentuk UMKM. Seperti di Desa Namang saat ini sudah ada UMKM Tokoh Pelawan yang dijadikan sebagai trobosan inovasi baru dalam sektor pariwisata, karena merupakan sarana dan prasarana yang bisa dijadikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat baik secara makro maupun mikro.

UMKM Pelawan Desa Namang didirikan pada tahun 2010 oleh bapak H. Zaiwan. UMKM Pelawan ini sudah berhasil meraih omset sekitaran RP. 150 juta per bulan dari sejumlah produk yang mereka hasilkan. Adapun produk tersebut antara lain yaitu jamur pelawan, the pelawan, jus madu, kerupuk, beras merah, kuliner dan masih banyak produk lainnya. Produk tersebut saat ini tidak hanya menebus pasar lokal dan nasional saja tetapi pasarnya sudah sampai keluar negeri, terutama untuk produk madu pahit dan jamur pelawan yang permintaannya sudah sampai ke timur tengah. Dengan didirikannya UMKM Pelawan ini bisa membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Desa Namang sehingga bisa menggerakkan roda perekonomian masyarakat.

2. Bidang Pertanian

a. Pelatihan dan Pembinaan untuk Para Petani

Pelatihan atau penyuluhan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian adanya pelatihan ini bisa memberikan sedikit banyaknya pengetahuan petani dalam mengembangkan sawah mereka. Pelatihan yang dilakukan mulai dari pedampingan terhadap pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan mutu dan sumber daya manusia. Seperti pemdes Namang memberikan peluang bagi masyarakat Desa Namang untuk ikut serta dalam pelatihan pengembangan kualitas padi dan mutu sumber daya manusia melalui pelatihan.

Pedampingan ini bertujuan untuk membentuk pola pikir masyarakat dalam mengelola padi dengan benar. Pelatihan ini dilakukan dengan harapan untuk meningkatkan kualitas padi masyarakat Desa Namang. Saat ini Masyarakat Desa Namang mayoritas bermata pencahariannya sebagai petani.

b. Pemberian Bibit Padi Loka dan Pemanfaatan FABA (*Fly Ash Bottom Ash*)

Benih tanaman padi merupakan salah satu sarana budidaya tanaman yang mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam upaya peningkatan baik dari segi produksi maupun hasil gabah yang pada akhirnya berpengaruh pada pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat. Bibit padi lokal mampu memperbaiki hasil pendapatan masyarakat, sehingga perlunya melakukan perbaikan perbenihan tanaman padi yang mampu menjamin tersedianya benih yang bermutu secara berkesinambungan maupun memadai.

Oleh karena itu program pemberian bibit lokal ini sangat membantu petani dalam mewujudkan harapan masyarakat tentunya dari segi perekonomian yang meningkat pesat tentunya di Desa Namang. Sistem perbenihan bibit padi lokal ini sangat diperlukan untuk mendukung upaya peningkatan penyediaan benih padi dan peningkatan produksi beras nasional. Perbenihan padi untuk dijadikan penangkar benih harus memperhatikan pemupukan agar hasilnya jauh lebih baik.

C. Analisis Teori Pilihan Rasional James S. Coleman Dalam Pengembangan Wisata Hutan Pelawan Namang

Berdasarkan dari hasil penelitian ini peneliti menganalisis menggunakan teori pilihan rasional dari James S. Coleman yang berfokus pada peran pemerintah dalam melibatkan masyarakat untuk mengembangkan wisata hutan pelawan Desa Namang. Teori pilihan

rasional meletakkan fokus perhatiannya pada aktor yang dipandang sebagai individu yang mempunyai tujuan, yang mana untuk mencapai proses tujuan tersebut aktor akan mengontrol sumber daya yang dikehendaki dan diinginkan oleh aktor. Oleh sebab itu dalam teori pilihan rasional ini terdapat dua unsur utama yang menjadi fokus penelitian yaitu aktor dan sumber daya.

1. Aktor

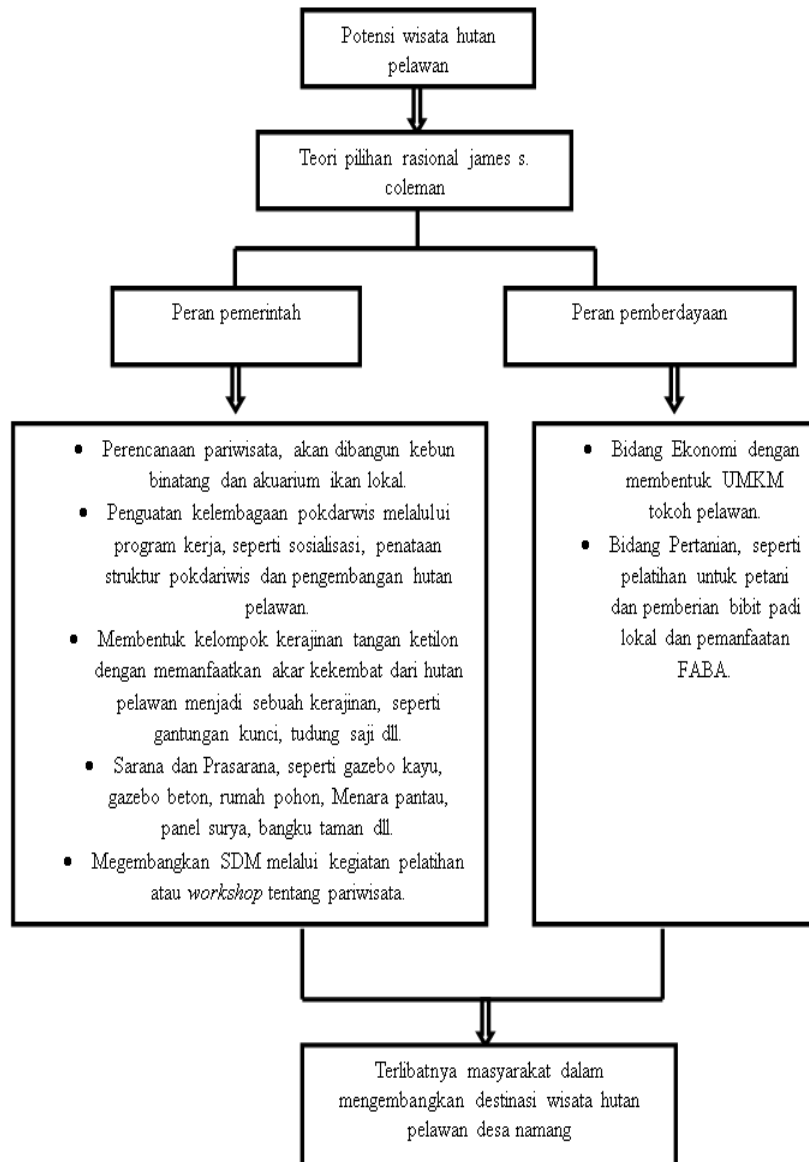
Aktor dalam hal ini dianggap sebagai manusia yang memiliki tujuan atau maksud tertentu. Dalam teori pilihan rasional, aktor adalah salah satu pusat perhatian dari teori. Aktor memiliki suatu pilihan yang biasa dijadikan nilai untuk menentukan pilihan menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya (Goodman 2010:394). Aktor dalam penelitian ini yaitu: pemdes Namang, pokdarwis dan masyarakat setempat. Dalam mengembangkan wisata hutan pelawan Namang pemerintah Desa bekerjasama dengan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Namang dalam melibatkan masyarakat dalam proses pengembangannya. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peran pemerintah dalam melibatkan masyarakat untuk mengembangkan hutan pelawan Namang sudah berjalan cukup baik, sehingga sudah menimbulkan dampak positif yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat serta memajukan destinasi wisata hutan pelawan Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah.

2. Sumber Daya

Sumber daya merupakan suatu hal yang menarik untuk dikontrol oleh aktor, karena sumber daya merupakan dua unsur utama yang harus dianalisis. Sumber daya dalam hal ini bisa berupa barang, benda atau potensi yang digunakan oleh aktor dalam mendukung tindakannya untuk mencapai sebuah tujuan (Pinasti A. S, 2019). Setiap aktor mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian dari pihak lain. Perhatian tersebutlah yang membuat keduanya terlibat dalam tindakan yang saling membutuhkan. Dalam penelitian ini hutan pelawan merupakan sumber daya yang dikontrol oleh aktor. Sumber daya tersebut dikendalikan oleh aktor dalam melibatkan masyarakat untuk mengembangkan wisata hutan pelawan. Sedangkan pemdes Namang dan masyarakat yang tergabung dalam komunitas pokdarwis berperan sebagai aktor yang mengelola dan mengembangkan wisata hutan pelawan dengan melibatkan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat disampaikan bahwa ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengkaji beberapa aspek yang telah direncanakan. Mulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian maka dapat di deskripsikan hasil temuan dalam konsep

yang ada, bahwa adanya suatu sistem terbentuk dari proses pilihan rasional yang dilakukan oleh pemdes dan masyarakat yang tergabung dalam komunitas pokdarwis Namang. Adapun tujuan dari pemerintah yaitu untuk mengembangkan potensi wisata hutan pelawan dengan melibatkan masyarakat melalui peran-peran pemerintah dan peran pemberdayaan.



Gambar 1. Bagan Alur Berpikir Hasil Penelitian

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Peran pemerintah saat ini penting dalam melibatkan masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata yang ada didesa. Peran pemerintah dalam hal ini bertujuan untuk

meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat serta memperbaiki kualitas hidup mereka. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pemerintah dalam pemberdayaan pariwisata adalah dengan mengembangkan hutan pelawan. Hutan pelawan merupakan kawasan hutan yang ditumbuhi pohon Pelawan yang berwarna merah yang dikelola secara mandiri oleh pemdes dan komunitas pemuda pokdarwis dan dibantu DLH sebagai tempat wisata. Peran pemerintah lainnya yaitu dengan menggerakkan kelompok sadar wisata (pokdarwis) Namang untuk mengelola dan mengembangkan wisata hutan pelawan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teori pilihan rasional dari James S. Coleman yang memfokuskan pada aktor dan sumberdaya pada penelitian ini. Aktor dalam penelitian aktor yaitu pemdes Namang, pokdarwis dan masyarakat setempat. Peran pemdes Namang dalam melibatkan masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata hutan pelawan antara lain: perencanaan pariwisata, penguatan kelembagaan pokdarwis, pengembangan usaha kerajinan tangan dari ketilon, menyediakan sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan, sarana dan prasarana dalam pariwisata dan pengembangan SDM. Sedangkan peran pemberdayaan masyarakat antara lain: pertama, pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi yaitu membentuk UMKM. Kedua, pemberdayaan dalam bidang pertanian yaitu pelatihan untuk para petani dan pemberian bibit padi lokal dan pemanfaatan FABA.

Berdasarkan pernyataan diatas teori pilihan rasional digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana peran pemerintah dalam melibatkan masyarakat untuk mengembangkan pariwisata hutan pelawan. Hasilnya menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Desa Namang berjalan dengan baik, yang dimana para aktor berperan dalam sumber daya pariwisata hutan pelawan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Coleman bahwa aktor dan sumber daya merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain dalam pengembangan suatu wisata.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka beberapa saran yang dikemukakan peneliti meliputi: (1) Bagi Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) Desa Namang, agar bisa mengembangkan destinasi wisata hutan pelawan menjadi destinasi yang diminati pengunjung dengan melakukan pembaharuan-pembaharuan baik dari segi sarana dan prasarana maupun potensi wisata yang ada di hutan pelawan Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah. (2) Bagi pemerintah, diharapkan dapat melakukan kerjasama, berpartisipasi

dengan baik dalam mewujudkan pengembangan destinasi wisata hutan pelawan Desa Namang, Bangka Tengah. Selain itu pemerintah Desa di harapkan mampu memaksimalkan konsistensi serta peran dalam melakukan pengawasan atas pembangunan destinasi wisata hutan pelawan Desa Namang. Konsistensi dalam hal adalah melakukan kerjasama dalam bentuk memfasilitasi pembangunan sarana dan prasarana serta bisa menjadi penghubung kerjasama dengan pihak-pihak lainnya. (3) Bagi masyarakat khususnya di Desa Namang agar bisa berpartisipasi dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di Desa agar bisa membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat sekitar.

TENTANG PENULIS

Arini lahir di Desa Sungkap, Kabupaten Bangka Tengah pada 12 Mei Tahun 2001. Ia adalah salah satu mahasiswi jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung. Riwayat Pendidikan SDN 3 Simpangkatis, MTS Negeri Belilik, SMA N 1 Namang dan kini ia mampu menyelesaikan sarjana di Universitas Bangka Belitung jurusan Sosiologi. Ia memiliki akun sosial media Instagram dengan nama akun @ariniiii12.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arisandi, H. 2015. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Hadinoto, K. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Ibrahim, M. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nyoman Sunarta, N. S. 2017. *Pariwisata Berkelanjutan*. Denpasar: Cakra Press.
- Ritzer, Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.

Jurnal, skripsi dan tesis

- Alvi, N. N., Susana, I. N., & Persada, C. 2017. *Perwujudan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Lokal Di Pulau Pahawang, Pesawaran, Provinsi Lampung*. Jurnal Tataloka, Volume 19, Nomor 2. <https://doi.org/10.14710/Tataloka.19.2.117-128>
- Barreto, M., dan Giantari, I. G. A. K. 2015. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 4, Nomor 11.
- Fadli, M. R. 2021. *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. Jurnal Ilmiah, Volume 21, Nomor 1. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Fada, H. L. A. N., Ghufronudin, G., & Purwanta, D. 2023. *Peran Jaringan Sosial Pemerintah Desa dalam Upaya Mewujudkan Pengembangan Pariwisata*

- Berkelanjutan (Studi Kasus di Desa Wisata Batik Girilayu, Kabupaten Karanganyar)*. Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, Volume 7, Nomor 2.
- Ghani, Y. A. 2017. *Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat*. Jurnal Pariwisata, Volume 4, Nomor 1.
- Ismail, M. 2020. *Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua*. Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan, Vuolume 4, Nomor 1.